

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

*Stunting* adalah masalah utama yang berdampak pada kehidupan sosial ekonomi dalam masyarakat. Hampir 9 juta anak Indonesia berusia dibawah lima tahun tercatat mengalami pertumbuhan tak maksimal (*stunted*). Hal ini membuat Indonesia menduduki peringkat kelima dunia untuk jumlah tersebut. Lebih dari sepertiga anak berusia di bawah lima tahun di Indonesia tingginya berada di bawah rata-rata. Diperkirakan ada pula sekitar 3,3 juta anak Indonesia yang kurus (*underweight*).<sup>(1)</sup>

*World Health Organization* mencatat angka kejadian *stunting* tahun 2020 seluruh dunia mencapai 149 juta di dunia. Data anak *stunting* di Indonesia menurut data aksi Bina Pembangunan Daerah Kementerian Dalam Negeri (Bangda Kemendagri) 2021 menunjukkan 1.3 juta anak Indonesia masih mengalami *Stunting*. Data *stunting* pada Jawa Barat mencapai 260 ribu anak masih mengalami *stunting*. Sedangkan untuk balita yang mengalami kasus *stunting* di Kabupaten Garut mencapai 13 ribu anak dan untuk di Desa Banjarwangi mencapai 112 anak. Hal ini yang membuat *Stunting* merupakan masalah serius yang terjadi di Indonesia. Tingginya prevalensi *Stunting* yang terjadi tentu memerlukan penanganan yang serius. Dampak *Stunting* yang serius akan mengancam pertumbuhan serta permasalahan gizi yang timbul misalnya, lahirnya bayi dengan berat badan lahir rendah (BBLR), kegagalan pertumbuhan dan juga peningkatan prevalensi penyakit tidak menular di masa yang akan mendatang.<sup>(2)</sup>

Faktor-faktor penyebab *stunting* BBLR, ASI eksklusif dan pemberian makan terdapat hubungan yang signifikan. Pada penelitian Rifiana dan Agustina terdapat hubungan yang signifikan antara BBLR dengan kejadian *stunting*, sedangkan pada penelitian Chairani menunjukkan bahwa pemberian asi secara eksklusif bisa memaksimalkan pertumbuhan pada anak. Penelitian

Purwani dan Maryam menunjukkan adanya hubungan pola pemberian makan dengan kasus kejadian stunting. <sup>(3)</sup>

*Stunting* merupakan kondisi gagal tumbuh pada anak bayi usia di bawah lima tahun (balita) yang disebabkan oleh kekurangan gizi kronis sehingga tinggi badan anak tersebut tidak sesuai dengan usianya (terlalu pendek). <sup>(4)</sup>

Penyebab terjadinya *Stunting* dapat disebabkan karna buruknya kesehatan *maternal*, kurangnya fasilitas *antenatal*, kurangnya nutrisi dan perawatan, serta kurangnya infrastruktur dan fasilitas kesehatan yang memadai. Sanitasi yang buruk juga berkontribusi terhadap kasus *Stunting* yang nantinya dapat terkena diare maupun penyebaran parasit yang menyebabkan kurangnya berkurangnya kesehatan pada balita. Selain itu mengingat besarnya kerugian yang ditimbulkan kasus *Stunting*, mengetahui faktor resiko dari kasus *Stunting* sangat diperlukan untuk dapat mencegahnya. <sup>(5)(6)</sup>

Berdasarkan uraian di atas penulis ingin mengetahui hubungan BBLR, ASI Eksklusif dan pemberian makan yang berhubungan dengan kejadian kasus *Stunting* yang terjadi di desa Banjarwangi Kabupaten Garut. Dengan formulasi judul “Hubungan Berat Badan Lahir Rendah, ASI Eksklusif dan Pemberian Makan dengan kejadian kasus *stunting* di Desa Banjarwangi Kabupaten Garut”.

## **1.2 Permasalahan Penelitian**

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, maka peneliti ingin menyelidiki masalah sebagai berikut: “Bagaimana hubungan berat badan lahir rendah, ASI eksklusif dan pemberian makan dengan kejadian stunting di Desa Banjarwangi Kabupaten Garut”

## **1.3 Tujuan Penelitian**

### **1.3.1 Tujuan umum**

Mengetahui hubungan BBLR, asi eksklusif dan pemberian makan terhadap kasus kejadian *Stunting* yang terjadi di Desa Banjarwangi Kabupaten Garut.

### **1.3.2 Tujuan khusus**

1. Menganalisis hubungan BBLR dengan kejadian kasus *Stunting* di Desa Banjarwangi Kabupaten Garut.
2. Menganalisis hubungan ASI eksklusif dengan kejadian kasus *Stunting* di Desa Banjarwangi Kabupaten Garut.

3. Menganalisis hubungan pemberian makan dengan kejadian kasus *Stunting* di Desa Banjarwangi Kabupaten Garut.
4. Menganalisis faktor yang paling berhubungan dengan kejadian kasus *stunting* di Desa Banjarwangi Kabupaten Garut.

## **1.4 Manfaat Penelitian**

### **1.4.1 Manfaat Untuk Ilmu Pengetahuan**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi mengenai hubungan antara BBLR, asi eksklusif dan pemberian nutrisi terhadap kasus kejadian *stunting*.

### **1.4.2 Manfaat Untuk Pelayanan Kesehatan**

Untuk mengetahui hubungan BBLR, asi eksklusif dan pemberian nutrisi terhadap angka kejadian *stunting*. Sehingga pihak Puskesmas dapat memberikan edukasi kepada masyarakat untuk mencegah serta memberikan edukasi faktor-faktor yang bisa menyebabkan *stunting*.

### **1.4.3 Manfaat Untuk Masyarakat**

Penelitian ini dapat menambah wawasan bagi masyarakat untuk membuktikan ada tidaknya hubungan BBLR, asi eksklusif dan pemberian nutrisi terhadap kasus kejadian *stunting* pada balita sehingga masyarakat dapat melakukan pencegahan pada faktor-faktor kasus *stunting*.

### **1.4.4 Manfaat Untuk Peneliti**

Peneliti dapat menerapkan ilmu yang didapat selama pendidikan serta menambah pengetahuan dan pengalaman dalam membuat penelitian ilmiah terutama mengenai tumbuh kembang balita.

## 1.5 Orisinalitas Penelitian Yang Terkait

**Tabel 1.** Orisinalitas Penelitian

Nama	Judul Penelitian	Desain Penelitian	Hasil
<b>Rifiana AJ, Agustina L</b> <sup>(1)</sup>	Analisis Kejadian <i>Stunting</i> Pada Balita Di Desa Pasirdoton Kecamatan Cidahu Kabupaten Sukabumi Provinsi Jawa Barat Tahun 2017-2018	Penelitian ini merupakan penelitian observasi analitik dengan desain case control, dengan jumlah popilasi sebanyak 176 responden dan analisis data dengan rumus <i>chi square</i> .	Adanya hubungan bermakna antara riwayat pemberian ASI ( $\rho=000$ ), berat bayi lahir ( $\rho=000$ ), dengan kejadian <i>Stunting</i>
<b>Mugianti S, Mulyadi A, Anam AK, Najah ZL</b> <sup>(2)</sup>	Faktor penyebab anak <i>Stunting</i> usia 25-60 Bulan di Kecamatan Sukorejo Kota Blitar	Deskriptif dengan populasi sejumlah 155 anak. Teknik sampling menggunakan <i>quota sampling</i> .Pengum ulan data kuesioner dan lembar <i>food recall</i> 24 jam.	Menunjukkan adanya factor penyebab <i>Stunting</i> yaitu asupan energi rendah, penyakit infeksi, jenis kelamin laki-laki, pendidikan ibu rendah, asupan protein rendah, Tidak Asi Eksklusif, pendidikan ayah rendah dan ibu bekerja.
<b>Setiawan E, Machmud R, Masrul M</b> <sup>(4)</sup>	Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Kejadian <i>Stunting</i> pada Anak Usia 24-59 Bulan di Wilayah Kerja Puskesmas Andalas Kecamatan Padang Timur Kota Padang Tahun 2018	Jenis penelitian ini adalah studi analitik observasional dengan desain <i>cross-sectional</i> dengan <i>random sampling</i>	Terdapat hubungan yang bermakna antara tingkat asupan energi, riwayat durasi penyakit infeksi, berat badan lahir, tingkat pendidikan ibu dan tingkat pendapatan keluarga dengan kejadian <i>Stunting</i>

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu adalah :

### 1. Judul Penelitian

Judul penelitian yang di dunakan dalam penelitian ini adalah “Hubungan BBLR, ASI eksklusif dan pemberian nutrisi terhadap kejadian kasus stunting yang terjadi di Desa Banjarwangi Kabupaten Garut” sedangkan pada penelitian sebelumnya memiliki judul yang berbeda dengan penelitian ini.

### 2. Waktu

Waktu penelitian pada penelitian ini adalah Januari-Maret 2022. Sedangkan pada penelitian sebelumnya memiliki waktu yang berbeda dengan penelitian ini.

### 3. Tempat Penelitian

Tempat penelitian ini dilakukan di Desa Banjarwangi Kabupaten Garut wilayah kerja Puskesmas Banjarwangi. Sedangkan penelitian sebelumnya memiliki tempat yang berbeda dengan penelitian ini

### 4. Variabel

- a. Rifiana AJ, Agustina L (2018) dengan judul “Analisis Kejadian *Stunting* Pada Balita Di Desa Pasirdoton Kecamatan Cidahu Kabupaten Sukabumi Provinsi Jawa Barat Tahun 2017-2018”. Variabel yang digunakan yaitu analisis kejadian sedangkan pada penelitian variabel bebas yaitu BBLR, asi eksklusif dan pemberian nutrisi yang berhubungan dengan kasus *Stunting*.
- b. Mugianti S, Mulyadi A, Anam AK, Najah ZL (2018) dengan judul “Faktor penyebab anak *Stunting* usia 25-60 Bulan di Kecamatan Sukorejo Kota Blitar” meneliti faktor-faktor asupan energi rendah, penyakit infeksi, jenis kelamin laki-laki, pendidikan ibu rendah, asupan protein rendah, Tidak Asi Eksklusif, pendidikan ayah rendah dan ibu bekerja sedangkan pada penelitian hanya faktor BBLR, asi eksklusif dan pemberian nutrisi.
- c. Setiawan E, Machmud R, Masrul M (2018) dengan judul ” Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Kejadian *Stunting* pada Anak Usia 24-59 Bulan di Wilayah Kerja Puskesmas Andalas Kecamatan Padang Timur Kota Padang Tahun 2018” meneliti hubungan yang bermakna antara tingkat asupan energi, riwayat durasi penyakit infeksi, berat badan lahir, tingkat pendidikan ibu dan tingkat pendapatan keluarga dengan kejadian *Stunting* sedangkan peneliti hanya meneliti variable bebas faktor BBLR, asi eksklusif dan pemberian nutrisi.

### 5. Pengumpulan data

Pengumpulan data untuk mendapatkan data hubungan antara BBLR, asi eksklusif dan pemberian nutrisi dalam penelitian ini menggunakan data primer dan sekunder, yaitu KIA dan kuisioner sedangkan pada penelitian sebelumnya hanya menggunakan kuesioner.